

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri 2 Ringinagung Kediri

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri 2

Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri ini didirikan oleh Romo KH. Ainul Yaqin pada tanggal 26 Syawal 1439 H, atau 10 Juli 2018. Permintaan masyarakat dan doa seseorang mendorong Yayasan Hamalatul Qur'an Jogoroto untuk menerima santri putri untuk dibimbing dan belajar menghafal Al-Qur'an, memahami artinya, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri didirikan oleh pengasuh bersama dengan tim yang ada (di antaranya KH. Asy'ari, Mr. Qomar, Mr. Sholihan, Mr. Agus, Mr. Toto, Mr. Aan, KH. Sutiyyar, Ust. Mahmud, Ust. Faiq, dll.) dengan memohon ridho dan taufiq dari Allah SWT. Dibuka secara resmi oleh Ibu Ny. Hj. Mundjidah Wahab, putri Pendiri Nahdlatul Ulama', KH. Abdul Wahab Hasbullah.

Pada awalnya, PPHQ Putri hanya menerima 40 anak sebagai santri. Namun, lebih dari 90 anak mendaftar, sehingga PPHQ Putri dibagi menjadi dua asrama. 40 anak ditempatkan di Asrama 1 di Desa Jarak Kulon, Kecamatan Jogoroto, Kabupaten Jombang Jawa Timur, dan 50 anak lainnya di Asrama 2 di Dusun Ringinagung Desa Keling, Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri Jawa Timur, yang berdekatan dengan Salah Satu Pondo.

Dengan menggunakan model Habitiasi (Pembiasaan) yang bersifat daur tasalsul, PPHQ Putri menjalankan prinsip dasar penguatan dan pengembangan tahfidhul Qur'an dengan berpedoman pada prinsip yang dipegang oleh Pendiri Hamalatul Qur'an. Di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an, para santri dilatih untuk berinteraksi dengan al-Qur'an dalam berbagai cara, seperti membaca, menyimak, menyetorkan bacaan secara bin Nadhoh (dengan melihat mushaf) atau bil-ghaib (dengan

hafalan/tanpa melihat mushaf), dan berbagai aktivitas lainnya.

2. Letak Geografis

Letak geografis Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri 2 bertempat di Jl. Raya Pare - Kandangan No. 5 Dusun Ringinagung Desa Keling Kec. Kepung Kab. Kediri Provinsi Jawa Timur.

Letak pondok yang cukup strategis di jalan raya dan area pegunungan yang sejuk dan persawahan sehingga membuat para santri lebih mudah untuk menghafal Al-Qur'an. Pondok pesantren Ini adalah cabang dari Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an di Jogoroto, Jombang. Pondok ini didirikan untuk santri yang ingin menghafal Al-Qur'an.

3. Visi, Misi dan Tujuan

VISI : "Mencetak Generasi Muslimah Menjadi Insan Kamil hamilil Qur'an Lafdhon Wa Ma'nan Wa 'Amalan "

MISI :

- 1) Melaksanakan Pembelajaran Tahfidh secara tuntas, efektif dan efisien.
- 2) Menumbuhkan semangat membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Membekali pemahaman ilmu agama dan Bahasa sebagai bekal menempuh jenjang yang lebih tinggi dan berkiprah di tengah-tengah masyarakat.

Tujuan : PPHQ Putri dirancang untuk pembentukan kader muslimah yang memiliki pendidikan yang baik serta berwawasan luas, ditambah bekal pendalaman ilmu agama dan ditunjang dengan kemampuan berkomunikasi bahasa asing. Dengan demikian, dapat mewujudkan tujuan menjadikan wanita sebagai tiang negara yang bias dirasakan manfaatnya oleh masyarakat luas. Terutama bagi agama, nusa, dan bangsa.¹

¹ Hasil dokumentasi, "Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an putri 2," 11 Juni 2024.

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an tahun 2024-2025 M/1445-1446 H berjalan baik dan lancar. Struktur organisasi ini berjalan selama 1 tahun. Adapun struktur organisasi Pondok Pesantren Hamalatul Al-Qur'an Putri 2 dapat dilihat pada lampiran.²

5. Tata Tertib

Tata tertib Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri. Tahun 2024/2025 berisi tentang kewajiban dan larangan bagi setiap santri, adapun tata tertib dapat dilihat di lampiran.³

6. Jadwal Kegiatan

Jadwal kegiatan dimulai dari jam 02.30-23.00 WIB, jadwal kegiatan ini wajib dilakukan oleh semua santri Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri 2, jadwal kegiatan dapat dilihat pada lampiran.⁴

7. Keadaan Pengasuh

Pengasuh Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri 2 Ringinagung Kediri adalah Ustadz M. Faiq Faizin, M.Pd. berperan sebagai penanggung jawab program tahfidz.⁵

8. Keadaan Santri

Dalam pondok pesantren Hamalatul Qur'an Putri 2, ada beberapa jenis santri yang hanya berkonsentrasi pada tahfidz (murni) dan yang lain belajar di SMP. Jenis-jenis ini berdampak pada cara santri menghafal Al-Qur'an: santri tahfidz murni hanya berkonsentrasi pada menghafal, sedangkan santri sekolah cenderung lebih sulit untuk menghafal Al-Qur'an karena mereka harus mempertimbangkan tanggung jawab mereka di sekolah.

² Hasil Dokumentasi, "Struktur Organisasi Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri 2 Periode 2024/2025," 11 Juni 2024.

³ Hasil Dokumentasi, "Tata Tertib Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri 2 Periode 2024/2025," 11 Juni 2024.

⁴ Hasil Dokumentasi, "Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri 2 Periode 2024/2025," 11 Juni 2024.

⁵ Hasil Dokumentasi, "Keadaan Pengasuh Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri 2," 11 Juni 2024.

Jumlah siswa di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri 2 adalah seperti berikut:⁶

Tabel 4.1. Jumlah Santri Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri 2 Periode 2024/2025

No.	Kategori Santri	Jumlah
1	Tahfidz SMP	68
2	Tahfidz Murni	86
Jumlah		154

9. Keadaan Ustadz/Ustadzah

Jumlah ustadzah di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri 2 adalah sebagai berikut:⁷

Tabel 4.2. Jumlah Ustadz/Ustadzah Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri 2 Periode 2024/2025

No.	Kategori Ustadz/Ustadzah	Jumlah
1	Ustadz Kitab	2
2	Ustadzah Badal	20
3	Ustadzah Musyrifah	5
Jumlah		27

10. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri 2 ini masuk dalam kategori yang cukup baik. Jenis-jenis dan jumlah alat dan peralatan yang diperlukan untuk menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:⁸

Tabel 4.3. Sarana & Prasarana Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri 2 Periode 2024/2025

No.	Nama	Jumlah
1	Masjid	1
2	Aula	1

⁶ Hasil Dokumentasi, "Keadaan Santri Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri 2," 11 Juni 2024.

⁷ Hasil Dokumentasi, "Keadaan Ustadz Dan Ustadzah Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri 2," 11 Juni 2024.

⁸ Hasil Dokumentasi, "Keadaan Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri 2," 11 Juni 2024.

No.	Nama	Jumlah
3	Kantor	3
4	Dapur	1
5	Kamar Santri	13
6	Loker	175
7	Kipas Perkamar 1	13
8	Ruang Tamu	1
9	Microfon	2
10	Kamar Mandi	21
11	Jenset	1

B. Deskripsi Penelitian

1. Metode Habitulasi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri 2 Ringinagung Kediri

Ustadz Faiq merupakan Pengasuh Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri 2 Kediri mengungkapkan, "Model menghafal di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an kita menyebutnya dengan model habitulasi alias pembiasaan yang bersifat *daur tasalsul*. Artinya al-Qur'an di-*khatam*-kan secara berulang-ulang, berputar dan bersambung terus. Dan mempunyai tujuan agar kita akrab dengan al-Qur'an, sehingga mudah untuk menyapanya dan mengajaknya *ngopi* bareng".⁹

Buku Hafal Al-Qur'an Semudah dan Secepat NGOPI merupakan kisah inspiratif Assabiqunal Awwalun PP. Hamalatul Qur'an karya M.Fuad Hasyim, M.Faiq Faizin,dkk. Mengenai maksud dari makna "ngopi" pada buku yang berjudul "*Hafal Al-Qur'an Semudah dan Secepat Ngopi*", yaitu frasa dari bahasa lain untuk menyalin sesuatu dengan cepat dan mudah secara lengkap dan sempurna tanpa mengurangi elemen aslinya. Beliau menyebutkan proses menghafalnya sebagai "ngopi" karena, menurutnya, metodenya sangat baik, mudah, dan cepat, secepat ngopi. Selain itu, dia sangat baik dalam menyambut hidangan Allah SWT, yaitu al-Qur'an yang mulia, sebagai tamu yang harus dimuliakan untuk tetap tinggal di hati manusia untuk waktu yang lama.

⁹ M. Faiq Faizin, Wawancara Oleh Peneliti, transkrip 1, 12 Juni 2024.

a. Langkah-langkah metode habituasi

Dalam Tahfidz Al-Qur'an diperlukan suatu teknik yang membantu orang menghafal Al-Qur'an, bukan hanya membantu mereka menghafal, tetapi juga membantu mereka mencapai tujuan mereka sebagai penghafal Al-Qur'an, salah satunya adalah dengan menggunakan metode *habituasi* (pembiasaan).

Metode habituasi di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri 2 ini digunakan oleh seluruh santri karena metode ini sangat membantu dalam menghafal Al-Qur'an, seperti yang dikatakan oleh Ustadzah Sugesti Bunga Firdausi:

“Metode habituasi (pembiasaan) yang digunakan di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri 2 mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi, dibiasakan berinteraksi dengan Al-Qur'an dengan membaca ataupun mendengarkan bacaan Al-Qur'an”.¹⁰

Metode Habituasi (pembiasaan) dalam menghafal Al-Qur'an sangatlah penting. Mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi dengan dibiasakan dengan Al-Qur'an baik membaca maupun mendengarkan bacaan ayat Al-Qur'an.

Seperti yang dijelaskan oleh Siti Hamidah selaku santri :

“Metode habituasi (pembiasaan) adalah salah satu metode menghafal yang diterapkan di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri 2. Dengan adanya habituasi dapat membantu terutama dari kegiatannya yang selalu berinteraksi dengan Al-Qur'an. Dari bangun tidur sampai tidur lagi terutama muroqobah 5 juz itu cukup membantu”.¹¹

¹⁰ Sugesti Bunga Firdausi, Wawancara Oleh Peneliti, transkrip 2, 13 Juni 2024.

¹¹ Siti Hamidah, Wawancara Oleh Peneliti, transkrip 4, 15 Juni 2024.

Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri 2 ini juga ada kegiatan JQH NU yaitu untuk mengevaluasi yang sudah tasmī' 30 juz agar tetap bisa terjaga hafalannya dengan diadakan tasmī' mingguan pada hari jum'at.

Seperti yang dikatakan oleh Azidah Maghfiroh, pengurus divisi pendidikan, penjelasan berikut adalah sebagai berikut:

“Metode Habitiasi adalah suatu metode pembiasaan, jadi dimana kita dibiasakan dengan membaca, mendengar, sering berinteraksi dengan Al-Qur'an dari segi kegiatan atau lingkungan, dari bangun tidur sampai tidur lagi. Semua kegiatan dari jam 3 pagi dan maksimal tidur jam 11 malam. Dari jam 3 pagi, bangun untuk sholat tahajjud menggunakan maqra' ½ juz. Kemudian pada waktu sholat dhuha menggunakan maqra' ½ juz an juga sama seperti sholat tahajjud. Setelah itu ada muroqobah 5 juz. Kita dibiasakan untuk membaca dan mendengarkan. Jadi alat indra yang dipake ada 3 yaitu mata, telinga dan mulut. Setelah itu ada setoran 3 sesi, yaitu sesi pertama sebelum dzuhur, sesi kedua setelah ashar, dan sesi ketiga setelah makan malam / setelah sholat isya”¹²

Metode Habitiasi Al-Qur'an (pembiasaan berinteraksi dengan Al-Qur'an) juga dilakukan dengan pengasuh. Proses ini telah terlaksana di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri 2. Sebelum menyerahkan hafalan kepada pengasuh, santri akan muroja'ah hafalan kepada ustadzah terlebih dahulu. Hal ini dilakukan agar santri tidak lupa saat menyertorkan hafalan kepada pengasuh.

¹² Aziidah Maghfiroh, Wawancara Oleh Peneliti, transkrip 3, 14 Juni 2024.

Seperti yang diutarakan oleh Azidah Maghfiroh selaku pengurus divisi Pendidikan, penjelasannya:

“Proses menyetorkan hafalan kepada pengasuh dilaksanakan ketika sudah pada tahap muroja’ah ke-3 (1 juz) atau sudah tasmi’ 30 juz. Tahap pertama harus setor ke badal (bin nadzor dan ziyadah), tahap kedua muroja’ah 1 (¼ juz), tahap ketiga muroja’ah ke-2 (½ juz), kemudian tahap muroja’ah ke-3 (1 juz) atau sudah selesai tasmi’ 30 juz”.¹³

Untuk senantiasa membangkitkan semangat santri dalam menjaga hafalan, diadakan kegiatan baru yaitu Jam’iyyatul Qurra’ Wal Huffadz Nahdlatul ‘Ulama’ (JQH NU). Kegiatan tersebut diadakan untuk mengevaluasi para santri yang sudah menyelesaikan tasmi’ 30 juz, agar tetap bisa terjaga hafalannya diadakan tasmi’ mingguan (setiap hari jum’at).

b. Kegiatan Menghafal Al-Qur’an terkait Metode Habitiasi

Pengurus pendidikan Pondok Pesantren Hamalatul Qur’an Putri 2, Aziidah Maghfiroh menjelaskan bahwa Pondok Pesantren Hamalatul Qur’an Putri 2 merupakan pondok tahfidz, kegiatan di pondok ini sebagian besar berfokus pada proses menghafal Al-Qur’an.

Berikut ini adalah penjelasan tentang kegiatan di Pondok Hamalatul Qur’an Putri 2 yang berkaitan dengan proses menghafal Al-Qur’an berdasarkan temuan dari observasi dan wawancara dengan pengurus pendidikan:¹⁴

a. Pembekalan Bin-Nadhar

Prosedur kegiatan pembekalan bi-nadhar yaitu dengan menggunakan teknik sorogan. Santri membaca Al-Qur’an dengan melihat mushaf Al-

¹³ [CSL STYLE ERROR: reference with no printed form.].

¹⁴ “Hasil Observasi Oleh Peneliti,” 16 Juni 2024.

Qur'an, dan ustadzah badal mendengarkan dan memimpin.

b. Pembekalan Tahfidz / Bil-Ghaib

Kegiatan ini dilaksanakan ada 3 sesi, yaitu sesi pertama sebelum dzuhur, sesi kedua setelah ashar, dan sesi ketiga setelah makan malam / setelah sholat isya'. Untuk kegiatan ini, pengampu atau ustaz adalah santri senior yang telah menyelesaikan sima'an hafalan Al-Qur'an dan dianggap memiliki kemampuan untuk mengampu setoran ini.

c. Qiro'atul Qur'an Fish Sholah Tahajjud

Prosedur kegiatan ini adalah para santri melaksanakan sholat tahajjud berjamaah selama dua rakaat dengan dipimpin oleh imam. Imam membaca Al-Qur'an bil ghaib dan bil jahr setengah juz dalam dua rakaat (satu rakaat setengah juz) dengan disimak oleh makmum. Bacaan imam dilakukan dengan tartil dan jelas sehingga makmum dapat mendengarkannya dan mengikutinya. Jika ada salah, makmum ditunjuk untuk membetulkannya.

Sebelum sholat tahajjud dimulai, santri biasanya menunggu untuk mempersiapkan diri dan menonton rekaman setengah juz murottal Syekh Mahmud Kholil Al-Hushory dari pukul 2.30 hingga 03.00 WIB.

Kegiatan ini tentunya sulit karena harus membangunkan seluruh santri pada malam hari saat mereka tertidur lelap. Namun, santri yang sedang haid harus tetap mengikuti kegiatan dengan menyimaknya di teras masjid.

Para santri mengatakan awalnya mereka merasa sulit mengikuti kegiatan ini karena mereka belum terbiasa sholat tahajjud dua rakaat dengan berdiri selama kira-kira lima puluh menit. Namun, mereka akhirnya menjadi terbiasa dan berusaha meneruskannya ketika mereka pulang di rumah.

Kegiatan ini secara umum berjalan dengan baik dan diikuti oleh mayoritas santri. Santri yang sengaja tidak mengikutinya biasanya diberi sanksi oleh pengurus devisi keamanan.

d. Qiro'atul Qur'an Fish Sholah Dhuha

Di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri 2, sholat dhuha juga dilakukan dengan jama'ah dan dibaca dengan jahr dengan maqra' setengah juz. Sholat dhuha, di sisi lain, dilakukan dengan cara yang agak berbeda dari sholat tahajjud. Imam sholat dhuha berfungsi sebagai santri sendiri, bukan sebagai pengasuh. Setelah waktu dhuha awal, kira-kira pukul 07.00 WIB, biasanya sholat dhuha dilakukan.

Kegiatan ini dilakukan dengan dua tujuan: melatih para santri untuk terbiasa melakukan sholat dhuha dan melatih mereka untuk menjadi imam dalam sholat berjama'ah. Secara tahfidz, menjadi imam dalam sholat dhuha membantu mengurangi kesalahan yang dilakukan ketika menghafal, dengan demikian, hafalan yang sudah dihafal dapat terus diulang-ulang dalam sholat dan dengan menjadi imam.

e. Thoriqoh Famy Bisyauiqin / Muraqabah 5 Juz

Di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an, muraqabah 5 juz dilaksanakan dengan tujuan membuat para santri terbiasa membaca Al-Qur'an dengan meniru cara para sahabat nabi, termasuk Sayyidina Utsman Bin Affan, yang merutinkan membaca Al-Qur'an dan khatamnya dalam waktu satu minggu, yang disebut sebagai famy bisyauiqin.

Seseorang yang menghafal Al-Qur'an harus melakukan takrir secara teratur dan melakukan khatam dalam waktu satu minggu, dua minggu, atau sebulan; yang paling baik adalah melakukannya dalam waktu satu minggu, seperti yang dilakukan sahabat Zaid bin Tsabit, Utsman Bin Affan, Ibnu Mas'ud, dan Ubay Bin Ka'ab.

Pembagian Al-Qur'an menjadi tujuh bagian digunakan, yang disebut famy bisyauiqin (فمي بشوق), yang berarti lisan selalu dalam kerinduan. Famy bisyauiqin sebenarnya adalah singkatan. Setiap hari memiliki batas takrir masing-masing hurufnya. Ini adalah rinciannya: 1) Fa' (hari pertama): dari surat al-Fatihah sampai akhir surat al-Nisa', 2) Mim (hari

kedua): dari surat al-Maidah sampai akhir surat al-Taubah, 3) Ya' (hari ketiga): dari surat Yunus sampai akhir surat al-Nahl, 4) Ba', (hari keempat): dari surat Bani Israil sampai akhir surat Furqon, 5) Syin (hari kelima): dari surat al-Syu'ara' sampai akhir surat Yasin, 6) Wawu (hari keenam): dari surat Wa al-Shaffat sampai akhir surat al-Hujurat, 7) Qaf (hari ketujuh) dari surat Qaf sampai akhir surat al-Nas. Para ulama' Al-Qur'an yang mengamalkan cara tersebut biasanya memulai pada hari jum'at dan khatam pada hari kamis (malam jum'at).

Di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri 2, muroqobah 5 juz hampir sama dengan amalan para sahabat di atas. Hanya saja, pembagiannya berbeda karena disesuaikan dengan kebutuhan santri. Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri 2 memiliki jadwal Muraqabah 5 juz, yang terdiri dari 1) Hari Sabtu (hari pertama): juz 1-5, 2) Hari Ahad (hari kedua): juz 6-10, 3) Hari Senin (hari ketiga): juz 11-15, 4) Hari Selasa (hari keempat): juz 16-20, 5) Hari Rabu (hari kelima): juz 21-25, 6) Hari Kamis (hari keenam): juz 26-30.¹⁵

Melakukan muraqabah dengan sistem ini memudahkan santri untuk mengatur jadwal mereka. Kegiatan ini bertujuan untuk membuat santri terbiasa mengkhatamkan Al-Qur'an dalam seminggu sekali, menumbuhkan refleksi terhadap tilawah, membiasakan lisan mereka untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan benar, dan membantu otak merekam memori hafalan dengan melihat mushaf dan mempelajari posisi ayat di masing-masing halaman.

Setiap santri di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri 2 diwajibkan untuk mengikuti kegiatan ini. Untuk membantu menjaga hafalan mereka secara konsisten, para santri yang sudah lulus pun disarankan untuk merutinkan kegiatan ini.

¹⁵ "Hasil Observasi Oleh Peneliti."

Pembinaan Fashahah Intensif

Setiap santri di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri 2 diharuskan untuk mengikuti kegiatan bimbingan fashahah, yang diadakan setiap ba'da maghrib. Metode bimbingan fashahah ini terdiri dari dua jenis : 1) Fashahah Kamar (dipimpin oleh Pembina Kamar), 2) Fashahah Pengasuh (diikuti oleh semua santri, dikumpulkan dalam satu majlis, dan dipimpin oleh pengasuh).¹⁶

f. Dzikrul Qur'an 1 Juz

Di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri 2, dzikrul qur'an adalah kegiatan membaca Al-Qur'an secara rutin pada waktu tertentu secara bin nadzar (dengan melihat mushaf). Tekniknya adalah para santri membaca Al-Qur'an dengan maqra' sebanyak 1 juz secara bersama-sama dengan dipimpin oleh pemandu yang ditunjuk oleh pengurus devisi pendidikan.

Dzikrul Qur'an dilakukan setelah dzuhur dan setelah ashar, setiap satu juz, sehingga selesai dalam waktu dua bulan. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun refleksi yang tepat dan benar, dan semua siswa diwajibkan mengikutinya.

g. Istimah' Murattal Syaikh Mahmud Kholil Al-Hushory

Kegiatan ini terdiri dari menyimak dengan seksama bacaan murattal Syaikh Mahmud Khalil Al-Hushary, yang merupakan standar bacaan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri 2. Kegiatan ini dilakukan dalam tiga waktu berbeda: sebelum Shalat Tahajjud (dari pukul 2.30 hingga 03.00 WIB), sebelum Shalat Dhuhur (dari pukul 11.30 hingga 12.00 WIB), dan sebelum Shalat Ashar (dari pukul 14.30 hingga 15.00 WIB).¹⁷

Tujuan dari kegiatan ini adalah agar santri mampu membaca Al-Qur'an dengan cara yang konsisten dan sesuai dengan standar tajwid.

¹⁶ "Hasil Observasi Oleh Peneliti."

¹⁷ "Hasil Observasi Oleh Peneliti."

h. Taqaddum/Setoran Hafalan Al-Qur'an

Istilah lain untuk setoran adalah taqaddum, yang berarti menyerahkan hafalan Al-Qur'an kepada ustadzah badal yang telah disiapkan sebelumnya. Tujuan dari setoran ini adalah agar santri dapat menyelesaikan 30 juz Al-Qur'an dalam waktu enam bulan.

Hasil yang diharapkan dari setoran ini adalah sebagai berikut: 1) Santri mampu menghafal Al-Qur'an dalam waktu yang relatif singkat, sehingga mereka dapat membekali diri dengan ilmu baru; 2) Santri memiliki kemampuan untuk membina santri lain dalam program tahfidz; 3) Santri dapat mengembangkan metode tahfidz di tempat asal mereka atau di daerah mereka sendiri, serta mampu mendirikan Lembaga tahfidz; dan 4) Santri dapat mengisi kegiatan di pelosok desa dengan khotmil Qur'an 5) Santri mampu menjadi imam shalat tarawih maqra' 30 juz selama bulan Ramadhan, 6) Santri dapat berpartisipasi dalam acara Musabaqah Hifdzil Qur'an, baik di tingkat lokal maupun internasional, 7) Santri dapat memperoleh pendidikan lanjutan melalui beasiswa tahfidz Al-Qur'an, dan 8) Santri mampu berkiprah di masyarakat melalui kegiatan syiar Al-Qur'an.¹⁸

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Habitiasi Dalam Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri 2 Ringinagung Kediri

Menghafal Al-Qur'an adalah bagian belajar dari proses pembelajaran, yang tentunya melibatkan faktor-faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung berfungsi sebagai solusi untuk mengatasi berbagai masalah, sementara faktor penghambat merupakan tantangan atau hambatan yang dihadapi, dan setiap individu, termasuk seorang santri, pasti akan mengalaminya.

¹⁸ "Hasil Observasi Oleh Peneliti."

Meskipun menghadapi berbagai kesulitan dan tantangan, karena Allah SWT memberikan ujian kepada setiap orang sesuai dengan kemampuan mereka, santri tidak boleh pesimis atau lemah. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut:

- a. Faktor pendukung Metode Habitiasi dalam menghafal Al-Qur'an santri pondok pesantren Hamalatul Qur'an Putri 2

Kemajuan seorang santri dalam hafalan Al-Qur'an tidak terlepas dari faktor pendukung. Sehingga program pendidikan berjalan dengan baik dan mencapai harapan yang diharapkan, penting bagi guru dan ustadzah untuk mengetahui hal ini. Sugesti Bunga Firdausi menyatakan, berdasarkan wawancara dengan Ustadzah:

“Santri yang memiliki hafalan yang baik itu biasanya dipengaruhi dari beberapa hal yaitu adanya motivasi dari diri santri, sebagai cara untuk memperkuat hafalan dan sebagai dorongan dari lingkungan sekitar (peraturan dan teman), seperti mengikuti kegiatan-kegiatan dan mendengarkan murattal”.

Berdasarkan wawancara, jelas bahwa motivasi dan teman yang mendukung hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri 2. Ini juga diungkapkan oleh Siti Hamidah sebagai santri:

“Ingat motivasi dari orang tua dan semangat untuk diri sendiri, dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan cara menghafal ayat-ayatnya”.¹⁹

Hal ini serupa dengan yang diungkapkan oleh Dania Chelsea Orlanda selaku santri:

¹⁹ Wawancara Oleh Peneliti, 15 Juni 2024.

“Semangat untuk membahagiakan orang tua dan semangat untuk khatam”.²⁰

Adapun lingkungan sekitar juga sangat mendukung, seperti yang diungkapkan oleh Annisa selaku santri:

“Apabila lancar saat setoran dan mendapatkan nilai 90-100, semangat aku kalau gitu”.²¹

Berdasarkan hasil wawancara dan apa yang dilihat peneliti, dapat disimpulkan bahwa motivasi diri sendiri, orang tua, dan lingkungan mendukung peningkatan hafalan. Ketika santri memiliki harapan yang tinggi, dia akan terus bersemangat untuk mencapainya, juga dengan dukungan dari dorongan orang tua dan lingkungannya.

Jika dilihat dari perspektif subjeknya, dapat dilihat bahwa ada dua narasumber: ustadzah dan santri. Pertama, ustadzah berpendapat bahwa faktor pendukung dalam menghafalkan Al-Qur'an yaitu adanya motivasi dari diri sendiri dan faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan. Sementara itu, santri berpendapat bahwa faktor pendukungnya yaitu adanya motivasi dari diri sendiri, dengan tujuan untuk mendekati diri kepada Allah SWT dengan menghafal ayat-ayatnya dan membahagiakan kedua orang tuanya, sebagai wujud *birrul walidain* (berbakti kepada orang tua).

- b. Faktor penghambat Metode Habitiasi dalam menghafal Al-Qur'an santri pondok pesantren Hamalatul Qur'an Putri 2

Peneliti di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri 2 melakukan observasi dan wawancara, dan menemukan bahwa banyak hal yang menghambat

²⁰ Dania Chelsea Orlanda, Wawancara Oleh Peneliti, transkrip 6, 17 Juni 2024.

²¹ Annisa, Wawancara Oleh Peneliti, transkrip 5, 16 Juni 2024.

peningkatan hafalan Al-Qur'an. Sebagai seorang ustadzah, Sugesti Bunga Firdausi menyatakan:

“Faktor penghambatnya yaitu karena telah sering kegiatan seolah-olah tidak ada waktu untuk istirahat, membuat santri merasa jenuh, bosan, dan malas. Mungkin dari situ, kendala kita ada anak-anak mudah bosan dan jenuh karena kegiatan-kegiatan yang terlalu padat. Sehingga dia malas dan itu yang akan menghambat dia untuk menghafal”.²²

Dari wawancara tersebut terlihat bahwa malas, jenuh, dan bosan serta kegiatan yang terlalu padat dapat menghambat hafalan Al-Qur'an. Siti Hamidah juga mengatakan hal serupa sebagai seorang santri:

“Faktor penghambat dalam hafalan Al-Qur'an yaitu rasa malas dan bosan, tapi itu manusiawi”.²³

Pendapat berbeda juga diungkapkan oleh Dania Chelsea Orlanda selaku santri:

“Hal yang sering mengganggu hafalan Al-Qur'an saya yaitu pada saat lupa lirik dan nada lagu, sehingga saya pada saat itu juga ingin mendengarkan lagu itu. Dan rasa malas untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an itu 100%”.²⁴

Kemudian Annisa selaku santri juga mengatakan hal serupa terkait dengan faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an:

“Faktor penghambatnya adalah Ketika disuruh ngulangi dan saya ngga lancar pas setoran, padahal udah capek-capek ngaji”.²⁵

²² Wawancara Oleh Peneliti, 13 Juni 2024.

²³ Wawancara Oleh Peneliti, 15 Juni 2024.

²⁴ Wawancara Oleh Peneliti, 17 Juni 2024.

²⁵ Wawancara Oleh Peneliti, 16 Juni 2024.

Peneliti di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri 2 melakukan wawancara dan observasi untuk mengumpulkan informasi tentang faktor-faktor yang menghambat hafalan Al-Qur'an. Pengaruh ini berasal dari dalam dan luar santri. Sifat malas dan bosan adalah faktor dari dalam, dan kegiatan pondok yang terlalu padat adalah faktor luar.

C. Analisis Data Penelitian

1. Metode Habituaasi dalam Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri 2 Kediri

Habituaasi (pembiasaan) "*Ala Jogoroto*" Jogo berarti menjaga roto berarti merata, dijaga secara merata ayat Al-Qur'an atau juz-juz atau surat-surat di dalam Al-Qur'an itu dijaga semuanya secara merata, sehingga tidak ada juz yang diistimewakan atau juz yang dipilih-pilih atau saya suka juz satu, saya suka surat Yasin, saya surat Al-Waqi'ah, semuanya harus dipilih, harus suka semuanya, itu Namanya jogororo (dijogo kanti roto).²⁶

Berdasarkan prinsip yang dipegang oleh Pendiri Madrasatul Qur'an Tebuireng, Hadlrotus Syaikh KH. Yusuf Masyhar, konsep penjagaan al-Qur'an ala JOGOROTO dapat diringkas sebagai berikut: Hamalatul Qur'an menjalankan prinsip dasar pengembangan tahfidhul Qur'an yang ideal, termasuk pembinaan fashohah yang intensif sehingga para huffadh tidak hanya mampu menghafal 30 juz Al-Qur'an dengan lancar, tetapi juga dibekali dengan pengetahuan dan keahlian yang diperlukan.²⁷

Kemudian bersifat "*Daur Tasalsul*" Daur itu berarti muter Tasalsul itu nyambung, jadi berputar dan bersambung. Semua kegiatan habituaasi jogoroto itu mulai dari bangun tidur, tahajjud, shubuh, dhuha, semuanya bersifat daur tasalsul artinya maqro' yang dibaca, yang

²⁶ Wawancara Oleh Peneliti, 12 Juni 2024.

²⁷ Abd. Kholid dan Muhammad Shohibul Mafariech, "ANALISIS METODE DAN STRATEGI PEMBELAJARAN MENGHAFAAL AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN HAMALATUL QUR'AN JOGOROTO JOMBANG," *Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* Vol.9 No.3 E (Agustus 2021): 222.

dihafalkan itu berurutan bersambung urut dari juz 1 sampai juz 30, habis itu kembali lagi juz1 lagi sampai juz 30 kembali lagi seterusnya. Kita harapannya itu mencari barokahnya khataman, semakin banyak khataman itu do'a kita dibantu sama malaikat.

Santri Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri 2 menghafal Al-Qur'an melalui beberapa tahapan seperti yang dijelaskan Ustadz Faiq di atas. Beliau menjelaskan bahwa Habitiasi (Ala Jogoroto) yang biasa disebut Daur Tasalsul. Dalam 24 jam dengan setiap waktu interaksi bersama Al-Qur'an, dari bangun tidur sampai tidur lagi itu pegangannya Al-Qur'an. Harapannya dengan dia setiap hari, setiap waktu berinteraksi dengan Al-Qur'an sehingga dia mendapatkan kemudahan keakraban dengan Al-Qur'an.²⁸

Adapun untuk menghafal cara untuk menghafalkan Al-Qur'an tidak ada ketentuannya, terserah santri masing-masing, ada yang dengan mata terpejam, atau dengan membayangkan kisah yang ada dalam Al-Qur'an. Jadi untuk metode secara personal tidak ada batasan, terserah masing-masing santri bagaimana berkreasi sesuai dengan kecocokannya masing-masing. Yang terpenting adalah bagaimana para santri itu bisa mengikuti tahapan-tahapan kegiatan, aktivitas yang ada di Hamalatul Qur'an Putri 2 dalam tahapan menghafal.²⁹

Dari proses ziyadah (menambah hafalan) setelah khatam kemudian muraja'ah 1 yaitu $\frac{1}{4}$ juz setorannya, kemudian muraja'ah 2 yaitu $\frac{1}{2}$ juz an sampai khatam, kemudian muraja'ah 3 yaitu 1 juz an sampai khatam terus seperti itu.

Setiap santri harus mengikuti kegiatan-kegiatan yang disebutkan di atas karena dapat membantu mereka menghafal Al-Qur'an dengan baik dan melanjutkannya kepada pengasuh mereka.

Ketika santri mencapai tahap muroja'ah ketiga (sebanyak satu juz), mereka diizinkan untuk menyerahkan hafalan Al-Qur'an kepada pengasuh mereka. Tujuan dari

²⁸ Wawancara Oleh Peneliti, 12 Juni 2024.

²⁹ "Hasil Observasi Oleh Peneliti."

kegiatan pembekalan adalah untuk memastikan bahwa santri telah mempersiapkan diri dan belajar sebelum memulai setoran hafalan.

Semakin naik tahapannya semakin tambah kualitas dan kuantitasnya. Jadi naik ke muraja'ah 3 ini harapannya lebih lancar dari sebelumnya. Kalau sebelumnya muraja'ah 1 seperempatan jadi setengah, jadi satu juz an, berikutnya dari dua juz an terus sampai bisa tasmi' 30 juz. Jadi para santri itu dikatakan tuntas kalau mereka sudah menyelesaikan tahapannya kemudian tasmi' 30 juz dengan lancar.

2. Metode habituasi dalam menghafal Al-Qur'an dalam Teori Pierre Bourdieu

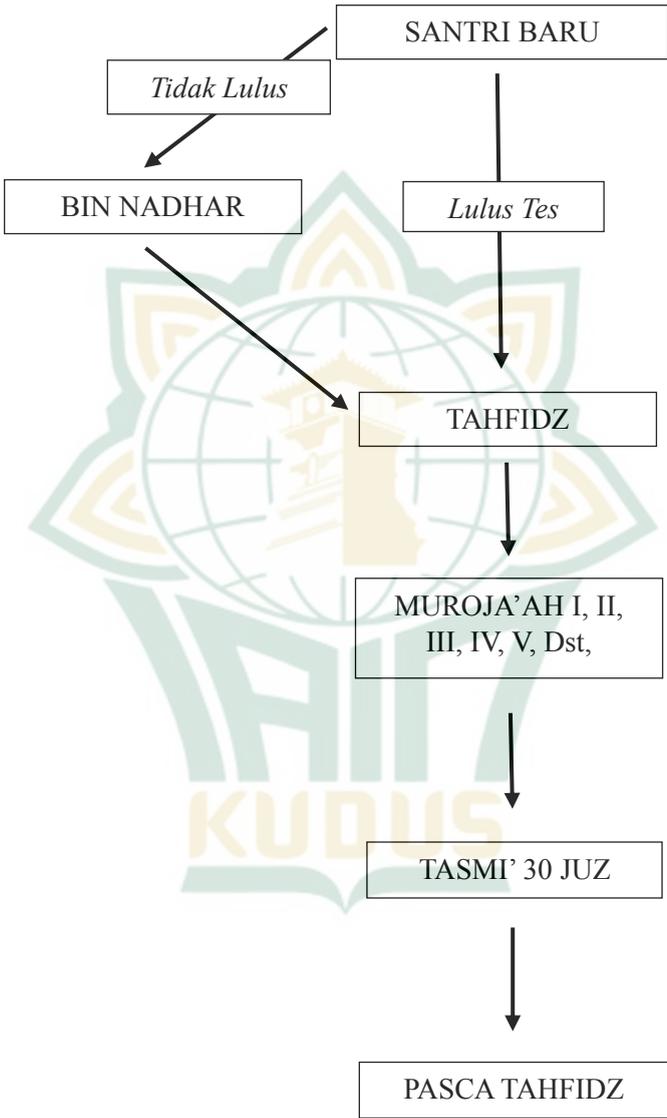
Menurut ide Pierre Bourdieu, tindakan praksis dijelaskan dengan rumus ($\text{habitus} + \text{modal}$) \times $\text{arena} = \text{praksis}$. Dengan demikian, proses dialektika antara internalisasi dari eksternalitas dan eksternalisasi dari internalitas dapat digunakan untuk mengetahui pembentukan tindakan praksis dari kegiatan menghafal Al-Qur'an di bawah ini:

a. Internalisasi Eksternalitas

Internalisasi eksternalitas adalah pengetahuan yang dimiliki siswa sebagai karakteristik kepribadian (habitus bawaan) yang telah dibentuk dari keluarga dan lingkungan luar (heterodoxa) dan kemudian digabungkan sebagai habitus . Faktor internalisasi eksternalitas diperoleh melalui proses refleksi dan pengolahan pengalaman siswa sebelumnya. Faktor-faktor ini kemudian diekspresikan dalam bentuk nilai dan tindakan. Dari sini, seseorang memperoleh identifikasi diri dengan dunia sosialnya melalui refleksi dan pengolahan pengalaman santri.

Adanya tahapan tafidz al-Qur'an dalam kegiatan menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an putri 2 merupakan contoh pengidentifikasian masing-masing santri yang memiliki perbedaan kehidupan sosial yang didapatkan dari pengalaman sebelumnya.

Gambar 4.1. Tahapan Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri 2



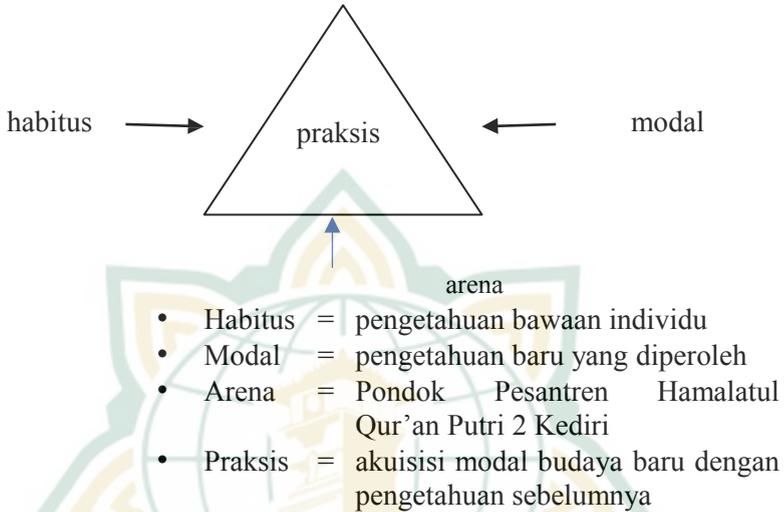
Metode setoran Al-Qur'an bil ghaib adalah sebagai berikut: 1) Santri mempersiapkan materi hafalan untuk disetorkan, dengan target 1/4 juz setiap

hari; 2) Setoran dimulai dengan membaca surat al-Fatihah terlebih dahulu; 3) Pembimbing menyimak hafalan satu per satu dan memperhatikan dengan teliti kebenaran bacaan dan hafalannya; 4) Ustadzah badal menegur dan membetulkan apabila santri salah membaca atau menyetorkan hafalan mereka; 5) Setoran kepada ustadzah badal adalah setoran hafalan tambahan dari juz awal hingga khatam, apabila sudah khatam maka dilanjutkan muraja'ah (mengulang hafalan) $\frac{1}{4}$ juz an , kemudian $\frac{1}{2}$ juz an, 6) Setelah mencapai tujuan, muraja'ah akan meminta pengasuh untuk menyetor 1 juz setiap hari, lalu 2 juz setiap hari, 3 juz, dan seterusnya hingga santri benar-benar menghafal dan siap untuk tasmi'. 7) Tasmi' (memperdengarkan hafalan) sebanyak 30 juz kepada orang lain, dan 8) Program pasca tahfidz untuk santri yang sudah menyelesaikan tasmi' 30 juz dan ingin belajar lebih banyak lagi.

b. Eksternalisasi Internalitas

Eksternalisasi internalitas merupakan pengetahuan baru yang diperoleh sebagai modal budaya santri melalui kegiatan sehari-hari seperti setoran ziyadah, muraja'ah, muraqabah, qiro'atul qur'an fish sholat dhuha, qiro'atul qur'an fish sholat tahajjud, dzikrul qur'an 1 juz, fashohah, dan istima' murattal. Faktor eksternalisasi internalitas dalam kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an diperoleh melalui proses akuisisi modal budaya santri setelah melalui kegiatan tersebut. Dalam proses ini seseorang menggunakan kemampuan untuk melihat sejauh mana hasil dari proses kegiatan ini dapat meningkatkan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

Gambar 4.2. Skema Praksis dalam Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri 2



Sesuai rumusan di atas, maka masing-masing santri akan membawa habitus yang sudah terbentuk sebagai modal budaya sebelumnya yang akan diakuisisi dengan pengetahuan baru dan budaya baru yang diperoleh dari kegiatan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri 2 Kediri, sehingga hasil akhir akan membentuk sebuah tindakan praksis pembelajaran tahfidz santri.

Habituisasi disini sama dengan penelitian yang berjudul Peningkatan Kecerdasan Spiritual melalui Habituisasi Shalat Dhuha di SMP Al-Madina Wonosobo. Melalui habituisasi shalat Dhuha, peserta didik mengalami peningkatan dalam pemahaman nilai-nilai spiritual, kesadaran diri, empati, dan ketenangan batin. Selain itu, habituisasi shalat Dhuha juga membantu peserta didik SMP Al-Madina dalam mengelola stres dan tekanan mental, serta meningkatkan kualitas hubungan sosial.³⁰

³⁰ Sri Haryanto dan Laili Nur Mufidah, "PENINGKATAN KECERDASAN SPIRITUAL MELALUI HABITUASI SHALAT DHUHA DI

Di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri 2, peneliti menemukan beberapa penghalang untuk menghafal Al-Qur'an, seperti rasa bosan dan malas; kurangnya kesadaran akan manfaat habituasi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an; kurangnya istiqomah dalam kegiatan famy bisyauqin; kurangnya adaptasi dengan kegiatan yang penuh; dan kurangnya menata hati dan himmah (semangat ya Allah).

Seperti santri yang berinisial D, banyak materi hafalan Al-Qur'an dalam seharusnya tidak tentu atau tidak ada target. Dikarenakan ada faktor yang menghambat dalam menghafal Al-Qur'an yaitu rasa malas 100 % dalam dirinya, kemudian lebih suka mendengarkan lagu.

Sedangkan faktor yang mendukung peningkatan hafalan adalah motivasi diri sendiri, orang tua, dan lingkungannya. Ketika santri memiliki harapan yang tinggi, dia akan terus bersemangat untuk mencapainya, juga dibantu oleh dorongan orang tua dan lingkungannya.

Dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri harus rajin mengikuti kegiatan, aktif dalam setoran hafalan kepada ustadz/ustadzah, menghafal ulang (muraja'ah) dengan senang hati. Sehingga dapat menghafal Al-Qur'an dalam kurun waktu yang sangat cepat.

Seperti santri yang berinisial H, dia mempunyai metode habituasi (pembiasaan) untuk meningkatkan hafalannya. Antara lain yaitu, setoran 3 kali (ziyadah-ziyadah terus). Satu sesi dipake buat muraja'ahnya. Pagi dan sore dibuat ziyadah, malamnya dipake muraja'ah yang kayak juznya yang kurang / lemah / kurang lancar. Dengan cara seperti itu santri tersebut dapat menghafal Al-Qur'an dalam waktu lebih cepat dan terjaga hafalannya.

Dapat disimpulkan bahwa metode habituasi yang diterapkan di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri 2 sudah terbukti dapat memperkuat hafalan santri. Semua kegiatan tersebut sangat menunjang dalam menghafal Al-Qur'an. Metode habituasi dapat diterapkan secara efektif pada setiap santri karena habituasi (membiasakan) mendengar, melihat, dan membaca itu dengan sendiri akan reflek dengan ayat-ayat yang awalnya asing maka menjadi hafal dengan sendirinya.

